

Bencana Alam ini karena Faktor Apa?

Beberapa faktor, diantaranya :

1. Musibah karena Ijin Allah (fenomena alam)

Contoh : Meletusnya gunung berapi dan bencana alam lainnya, sebagaimana firman-Nya:

Artinya:

Dan kamu lihat gunung-gunung itu, kamu sangka dia tetap di tempatnya, padahal ia berjalan sebagai jalannya awan. (Begitulah) perbuatan Allah yang membuat dengan kokoh tiap-tiap sesuatu; sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan (*QS.An-Naml:88*)

2. Musibah karena kesalahan manusia

Faktor ulah/perbuatan manusia bisa menjadi penyebab bencana:

- ❖ ketika manusia sudah tidak memperhatikan alam, seperti membangun perumahan di daerah-daerah tempat penyerapan air, sehingga ketika hujan terjadi longsor dan banjir
- ❖ ketika manusia menggunduli hutan, penebangan pohon secara liar akan menyebabkan terjadi kebakaran hutan, pemanasan global
- ❖ dsb

Sebagaimana firman-Nya:

Artinya:

Dan apa musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu) (*QS.Asy-Syuura:30*)

3. Musibah karena perbuatan-perbuatan dosa/maksiat

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan pula bahwa ada faktor bencana alam yang terjadi disebabkan karena perbuatan dosa/maksiat, contoh ketika Allah mendatangkan adzab kepada kaum Nabi Luth yang melakukan perbuatan dosa (homo seks)

Sebagaimana Firman-Nya:

Artinya:

Dan (Kami juga telah mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada kaumnya: "Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?" (*QS.Al-A'raaf:80*)

Artinya:

Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas (QS.Al-A'raaf:81)

Artinya:

Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan: "Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kotamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri."(QS.Al-A'raaf:82)

Artinya:

Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali isterinya; dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan) (QS.Al-A'raaf:83)

Artinya:

Dan Kami turunkan kepada mereka hujan (batu); maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu

(QS.Al-A'raaf:84)

Keseimbangan Alam Dalam Prespektif Islam:

Masalah lingkungan hidup



Banyak menuai perhatian masyarakat dunia



Karena alam dari hari ke hari semakin rusak

Lingkungan hidup merupakan satu nikmat dari Allah SWT sebagai penyangga perikehidupan manusia, karenanya Allah SWT sebagai pencipta sumber daya alam dan lingkungan hidup.

Allah SWT sbg. Pencipta SDA dan Lingkungan Hidup meminta kita untuk:

➤ Mengelola

- Memanfaatkan
- Memelihara
- Melestarikannya Dengan Sebaik-sebaiknya

Sebagaimana firman-Nya:

Artinya:

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (keni`matan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (*QS.Al-Qashash:77*)

Kisah kaum Nabi Musa as.yang kena bencana

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT telah mengkisahkan tentang kaum Nabi Musa as. Yang di bawah kedholiman Fir'an beserta bala tentaranya, sebagaimana penjelasan di bawah ini. Allah SWT berfirman:

Artinya: Dan sesungguhnya Kami telah menghukum (Fir'aun dan) kaumnya dengan (mendatangkan) musim kemarau yang panjang dan kekurangan buah-buahan, supaya mereka mengambil pelajaran(*QS.Al-A'Raaf:130*)

Artinya: Kemudian apabila datang kepada mereka kemakmuran, mereka berkata: "Itu adalah karena (usaha) kami." Dan jika mereka ditimpa kesusahan, mereka lemparkan sebab kesialan itu kepada Musa dan orang-orang yang besertanya. Ketahuilah, sesungguhnya kesialan mereka itu adalah ketetapan dari Allah, akan tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui(*QS.Al-A'Raaf:131*)

Artinya: Mereka berkata: "Bagaimanapun kamu mendatangkan keterangan kepada kami untuk menyihir kami dengan keterangan itu, maka kami sekali-kali tidak akan beriman kepadamu." (*QS.Al-A'Raaf:132*)

Artinya: Maka Kami kirimkan kepada mereka taufan, belalang, kutu, katak dan darah sebagai bukti yang jelas, tetapi mereka tetap menyombongkan diri dan mereka adalah kaum yang berdosa (*QS.Al-A'Raaf:133*)

Bukti-bukti kebenaran Nabi Musa as. yang difirmankan oleh Allah SWT di sini ada 5:

1. **At-Tuufan**(menurut bhs. artinya barang yang **mengelilingi** dan **menutupi** sesuatu, dan banyak dipakai untuk menyebut air bah, baik yang datang dari langit maupun dari bumi.

Di Mesir di waktu di landa hujan yang sangat deras hingga menimbulkan banjir yang menenggelamkan tanah-tanah mereka dan merusakkan tanaman dan buah-buahan mereka.

Dalam Taurat dikisahkan bahwa bagaimana hujan es itu turun beserta api dari langit yang begitu dahsyatnya, akhirnya Fir'aun meminta Musa dan Harun datang lalu mengakui kesalahannya, serta meminta kepada keduanya supaya berdo'a kepada Tuhan agar menghentikan bencana ini dari Mesir, dan bahkan berjanji kepada mereka berdua akan membebaskan Bani Israil.

Kemudian keluarlah Musa dari kota itu meninggalkan Fir'aun, "*dikembangkan nyalah tangannya kepada Tuhan, maka berhentilah guruh dan hujan es tercurah dari langit dan bumi.*"

2. **Belalang**, disebutkan dalam Taurat setelah air bah. Diterangkan bahwa Fir'aun ternyata tetap keras hati. Dia tidak mau melepaskan Bani Israil. Maka Tuhan memberitahu Musa lalu diperintahkan supaya memberi peringatan kepada Fir'aun bahwa Allah akan mengirim belalang ke seluruh Mesir. Belalang itu akan memakan habis tanaman dan pohon yang masih selamat dari **air bah**, dan akan memenuhi istana Fir'aun dan rumah pegawainya, bahkan seluruh rumah orang Mesir. Dan Musa pun melaksanakan perintah Allah itu. Namun Fir'aun ternyata menolak orang-orang lelaki Bani Israil pergi beribadah kepada Tuhan mereka, yang boleh hanya orang-orang wanita, anak-anak dan binatang ternak. Oleh karena itu, Musa kemudian mengulurkan tongkatnya ke atas tanah Mesir atas perintah Allah. Dan Allah pun mengirimkan angin dari timur yang membawa belalang ke tanah Mesir. Belalang-belalang itu, kemudian menutupi seluruh permukaan bumi hingga hingga bumipun menjadi gelap. Segala rumput dimakannya dan semua buah-buahan pada pohon-pohon yang ditinggalkannya oleh hujan es dulu kini dilahap habis, sampai tidak tersisa sedikitpun barang yang hijau pada pohon atau tumbuh-tumbuhan di padang seluruh tanah Mesir.

Kemudian Fir'aun memanggil Musa dan Harun, dan sekali lagi dia mengakui kesalahannya serta meminta maaf kepada keduanya serta minta supaya keduanya berdo'a kepada Tuhan sembahkan Musa dan Harun, agar berkenan menjauhkan bahaya maut ini. Musa dan Harun mengabulkan permintaannya. Dan Allah pun mengirimkan angin dari barat yang membawa belalang-belalang itu seluruhnya lalu di lempar ke dalam laut Teberau.

3. **Kutu**, yakni ulat sejenis serangga atau lalat. Dalam Taurat diterangkan bahwa nyamuk dan lalat (kutu) adalah termasuk sepuluh tulah yang diberikan Tuhan kepada Fir'aun dan kaumnya, **supaya mereka melepaskan Bani Israil bersama Musa**. Dalam Kitab Keluaran pasal 8 dikatakan, bahwa Musa telah memperingatkan Fir'aun, bahwa lalat akan memasuki istananya, rumah-rumah pegawainya dan seluruh rumah kaumnya. Lalat itu akan merusak, tetapi tidak memasuki rumah-rumah Bani Israil yang tinggal di tanah Gasyen. Diterangkan pula, bahwa ancaman Musa itu benar-benar terjadi, dan rusaklah bumi akibat lalat-lalat itu.

4. Katak, dalam Kitab Keluaran berfirman Tuhan kepada Musa; *“Pergilah menghadap Fir’aun dan katakan kepadanya, Biarkanlah ummatku pergi supaya mereka beribadah kepada-Ku jika engkau menolak membiarkan pergi, maka Aku akan memulai seluruh daerahmu dengan katak. Katak-katak itu akan merayab dalam sungai Nil. Lalu naik dan masuk ke dalam istanamu dan kamar tidurmu, ke dalam rumah-rumah pegawai-pegawaimu dan rakyatmu, bahkan ke dalam pembakaran roti serta ke dalam tempat adonanmu. Katak-katak itu akan naik memanjati engkau, memanjati rakyatmu dan semua pegawaimu.”*

Disebutkan pula di situ, bahwa Fir’aun kemudian meminta kepada Musa supaya berdo’a untuknya kepada Tuhannya, agar katak-katak itu dilenyapkan. Permintaan itu dikabulkan. Demikian seterusnya, yang akhirnya diterangkan:

“Dan Tuhan melakukan seperti yang dikatakan Musa, sehingga katak-katak itu lenyap dari rumah, dari halaman dan dari ladang. Dikumpulkan oranglah bangkai-bangkainya bertumpuk-tumpuk, sehingga tanah itu berbau busuk.”

5. Darah, air dari orang-orang Mesir berubah menjadi darah. Kitab Keluaran pasal 7 mengatakan, bahwa Tuhan telah menyusuh Musa supaya memperingatkan Fir’aun akan hal itu. Musa melaksanakan perintah itu, dan sesudah itu Tuhan berfirman kepada Musa:

“Katakanlah, kepada Harun ambillah tongkatmu, ulurkanlah tanganmu ke atas segala air orang Mesir, ke atas sungai, selokan, kolam dan atas segala kumpulan air yang ada pada mereka, supaya semuanya menjadi darah, dan akan ada darah di seluruh tanah Mesir, bahkan dalam wadah kayu dan wadah batu.”

Dikatakan pula di sana, bahwa Musa dan Harun kemudian melaksanakan perintah Tuhan itu, maka sampai ikan-ikan di sungai pun mati, sedang sungai itu sendiri berbau busuk. Maka orang-orang Mesir tidak bisa minum dari air itu.

Itulah lima tanda bukti yang dengan itu Allah SWT memperkuat Rasul-Nya Musa as. Diantaranya ayat tersebut di atas atau tanda bukti itu memang tidak ada yang bertentangan dengan keterangan yang ada dalam Taurat, tetapi pendukungnya pun tidak ada. Jadi bagi kita hendaknya cukup bersandar pada apa yang tercantum dalam Al-Qur’an, tidak perlu menambahkan.

(Diambil dari tafsir Al-Maraghi Juz 9, halaman 72-81)

Di negeri kita sekarang sedang dilanda bencana berupa serangan ulat yang secara tiba-tiba, yang jika pikir pakai akal sehat, tampaknya tidak mungkin. Karena keberadaan ulat itu berproses, mulai dari kupu-kupu kemudian bertelur, menetas sampai dewasa, setelah ulat dewasa menjadi kepompong yang selama 10 hari baru menjadi kupu-kupu. Namun fenomena yang terjadi tidaklah demikian prosesnya, akan tetapi tiba-tiba datanglah ulat yang jumlahnya sangat banyak. Di samping itu setiap daerah berbeda jenis ulat yang ada tersebut.

Dalam akhir tulisan ini, penulis mengajak saudara-saudara kaum muslimin untuk merenung mengambil hikmah dari kejadian tersebut.

Ulat, jika kita amati, tampak mata siapaun yang melihatnya pasti menjijikkan, begitu pula jika kita amati prilakunya adalah selalu merusak tanaman dengan memakan daun-daun yang ada di sekitarnya. Begitu pula manusia jika keberadaannya menjijikkan karena prilakunya yang selalu membuat kerusakan disetiap keberadaannya sehingga kerusakan yang terjadi, maka itulah sindiran yang Allah tampilkan berupa datangnya ulat yang begitu banyak secara tiba-tiba.

Namun ulat yang begitu tampilannya dan keberadaannya selalu melakukan kerusakan pada lingkungannya, ulat langsung melakukan taubat dengan berproses menjadi kepompong yang dengan tidak berhubungan dengan lingkungannya (malu), tidak makan dan minum selama sekitar 10 hari. Kemudian jadilah kupu-kupu yang siapapun melihatnya pasti menyenangkan di samping warnanya yang begitu indah serta prilakunya yang membuat makhluk hidup khususnya tanaman yang dulunya sewaktu menjadi selaku dirusak. Maka sekarang kupu-kupu justru jika kita amati akan membantu tanaman khususnya pada saat mulai berbunga, maka kupu-kupu bertugas untuk menyuburkan bunga tersebut kemudian berpindah ke tempat bunga yang lain untuk dimanfaatkan. Begitu pula seharusnya manusia harus belajar dari ulat (banyak berlumpur dosa) segera taubat (seperti kupu-kupu). Sebagai firman Allah SWT:

Artinya:

Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa (*QS. Al-Imran: 133*)